

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM Q.S AL BAQARAH AYAT 129
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Kajian Terhadap Tafsir al Misbah Karya Quraish Shihab)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

REZA ALI AKBAR

NIM. 06410118

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Ali Akbar
NIM : 06410118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 9 Juni 2010

Penulis,



Reza Ali Akbar

NIM. 06410118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Reza Ali Akbar
Lampiran :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Reza Ali Akbar
NIM : 06410118
Judul Skripsi : **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM QS. AL BAQARAH AYAT 129 DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** (Kajian Terhadap Tafsir al Misbah Karya Quraish Shihab)

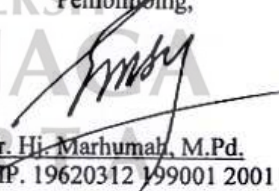
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2010

Pembimbing,


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 51/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM QS. AL BAQARAH AYAT 129 DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Kajian Terhadap
Tafsir al Misbah Karya Quraish Shihab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : REZA ALI AKBAR

NIM : 06410118

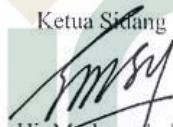
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 28 Juni 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

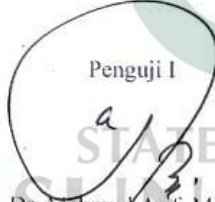
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 196203121990012001

Penguji I


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II



Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 07 JUL 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga




Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ (الجاثية : ٢٠)

“(Al-Quran) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al Quran dan Terjemahnya 30 Juz, Revisi Depag Terbaru*, (Solo : PT Qomari Prima Publisher, 2007), hal. 720

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين , وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله

اللهم صل و سلم على سيدنا محمد و على آله و صحبه أجمعين، أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Semoga kita mendapat syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah* nanti.

Skripsi ini merupakan kajian tentang konsep pendidikan Islam dalam QS. al Baqarah ayat 129 dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

- A. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- B. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- C. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
- D. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- E. Ucapan terimakasih khusus penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibutercinta yang senantiasa mencurahkan kasihsayangnya yang tulus, dan takhenti-hentinya berdoa demi kesuksesan dan kebahagiaan putranya.
- F. Semua teman PAI-3/06', semoga kebersamaan kita selama ini menjadi kenangan terindah serta saksi perjuangan hidup yang tak akan pernah luntur.
- G. Kepada Bapak Ibu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang selalu memanjatkan doa untuk santrinya, serta tak lupa semua teman-teman santri yang memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- H. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juni 2010

Penulis,

Reza Ali Akbar

NIM. 06410118

ABSTRAK

REZA ALI KABAR. Konsep pendidikan Islam dalam Q.S al Baqarah ayat 129 dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam (Kajian terhadap Tafsir al Misbah karya Quraish Shihab).Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan agama Islam di lingkungan pendidikan formal saat ini belum bisa mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan yang dilaksanakan belum sepenuhnya menerapkan konsep pendidikan Islam. Seperti kompetensi seorang guru, metode pengajaran yang diterapkan, kurikulum yang disusun, dan tujuan pendidikan. Unsur-unsur tersebut dalam prakteknya kurang sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang melandasi pendidikan Islam. Apalagi di zaman globalisasi saat ini pendidikan Islam juga mulai kehilangan identitasnya. Oleh sebab itu pendidikan Islam saat ini harus mengedepankan kembali konsep pendidikan yang ada dalam Islam. Yaitu dengan mengkaji kembali konsep pendidikan yang ada dalam al-Quran. Karena al-Quran memberikan solusi bagi permasalahan umat manusia yang relevan sepanjang zaman, termasuk masalah pendidikan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimana konsep pendidikan Islam yang terdapat dalam QS. al Baqarah ayat 129 serta bagaimana relevansinya dengan pendidikan agama Islam saat ini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep pendidikan yang ada dalam QS. al Baqarah ayat 129 dan mengetahui relevansinya terhadap aplikasi unsur-unsur pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka(*library research*) dengan mengambil QS. al Baqarah ayat 129 (Kajian terhadap Tafsir al Misbah) sebagai obyek kajian. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan filosofis. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi(*content analysis*) selanjutnya dari analisis tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam QS. al Baqarah ayat 129 terdapat konsep pendidikan yang berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan yaitu (1) Figur guru yang ideal yaitu dengan mencontoh diri Rasulullah sebagai pendidik. (2) Metode pengajaran yaitu dengan cara membacakan dan menjelaskan. (3) Penyusunan kurikulum pendidikan Islam harus berdasarkan sumber pendidikan Islam yaitu al-Quran dan as-Sunnah. (4) Tujuan pendidikan Islam yaitu untuk penyucian jiwa.

Sedangkan konsep pendidikan tersebut mempunyai relevansi terhadap aplikasi unsur-unsur pendidikan agama Islam yaitu guru, metode pengajaran, kurikulum, dan tujuan pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : QURAIISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH.....	22
A. Setting Sosial Quraish Shihab.....	22
B. Pemikiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan.....	26
C. Tafsir al Misbah.....	28
BAB III : ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM Q.S AL BAQARAH AYAT 129.....	32
A. <i>Munasabah</i> surat al Baqarah Ayat 129.....	32
B. Penafsiran surat al Baqarah Ayat 129 menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al Misbah.....	34

C.	Konsep Pendidikan Islam dalam surat al Baqarah Ayat 129.....	35
D.	Relevansi Konsep Pendidikan dalam Surat Al Baqarah Ayat 129 Terhadap Aplikasi Unsur-unsur Pendidikan Agama Islam.....	54
BAB IV :PENUTUP.....		65
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran-saran.....	69
C.	Kata Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 1757/1987 dan Nomor: 0543b/u/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s	Es dengan titik di atas
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik atas
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik di bawah
ض	dad	d	De dengan titik di bawah
ط	ta	t	Te dengan titik di bawah
ظ	za	z	Zet dengan titik di bawah
ع	'ayn	'	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	Ge
ف	fa	f	Ef

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup (*way of life*) bagi kaum muslim dan tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

Pendidikan pada umumnya hanya sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi pendidikan Islam memiliki cita-cita dan tujuan yang lebih jauh dari itu semua. Pendidikan Islam selain sebagai sebuah proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) juga sebagai sebuah proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*). Tujuan pendidikan Islam menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai *al-Falah*, kesuksesan abadi di dunia dan akhirat (*muflihun*).¹

¹A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya) hal 43

Subyektivitas manusia dalam mengkaji pendidikan itu sendiri memunculkan berbagai konsep dan teori pendidikan sesuai dengan wacana dan cara pandang mereka. Salah satunya yakni konsep pendidikan Islam yang didasarkan atas nilai-nilai dogmatis Islam sebagai wahyu illahi tanpa mengesampingkan sumber-sumber komponen lain dalam pendidikan.

Pendidikan Islam tidak hanya didasarkan atas hasil pemikiran manusia dalam mencapai kemaslahatan umum (*humanisme universal*), akan tetapi dasar pokok pendidikan Islam adalah al-Qur'ān dan al-Hadis. Al-Qur'ān merupakan sumber pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia dengan bahasanya yang lemah lembut, balaghoh yang indah, sehingga al-Qur'ān membawa dimensi baru terhadap pendidikan dan berusaha mengajak para ilmuwan untuk menggali maksud kandungannya agar manusia lebih dekat kepada-Nya.

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai al-Qur'ān menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci al-Qur'ān, umat Islam akan mengalami kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qur'ani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas maju dan mandiri.²

Terlebih saat ini Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan formal belum bisa mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan yang diterapkan belum

² S. Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Quran'I dalam sitem pendidikan Islam*, (Ciputat: PT.Ciputat Press 2005) hal. 7.

seungguhnya menerapkan konsep pendidikan Islam. Seperti kompetensi seorang guru, metode pengajaran yang diterapkan, kurikulum yang disusun, dan tujuan pendidikan. Unsur-unsur tersebut dalam prakteknya kurang sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang melandasi pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan Islam saat ini harus mengedepankan kembali konsep pendidikan yang ada dalam Islam.

Al-Qur'ān mempunyai tiga aspek yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Pencapaian tiga tujuan pokok ini diusahakan oleh al-Qur'ān melalui empat cara :

1. Perintah memperhatikan alam raya
2. Perintah memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan manusia
3. Kisah-kisah
4. Janji serta ancaman dunia dan ukhrawi

Ketiga ajaran tersebut dikemas oleh lembaga pendidikan Islam dan direncanakan dengan teratur dalam sistem kurikulum dengan silabusnya sebagai penjabaran isi ajaran pokok Islam.

Petunjuk pendidikan dalam al-Qur'ān tidak terhimpun dalam kesatuan pragmen tetapi ia diungkapkan dalam berbagai ayat dan surat al-Qur'ān, sehingga untuk menjelaskannya perlu melalui tema-tema pembahasan yang relevan dan ayat-ayat yang memberikan informasi-informasi pendidikan yang dimaksud.

Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan cara belajar. Jadi, kalau begitu orang Islam diperintah

belajar, jelaslah bahwa Islam menghendaki agar orang Islam berpengetahuan. Ini adalah ciri akal yang berkembang dengan baik. Akal yang berkembang baik itu berisi banyak pengetahuan sains, filsafat, serta mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan atau filosofis.³

Untuk memahami ayat-ayat al-Qur'ān tentu tidak lepas dari penafsiran para ulama melalui kitab-kitab tafsir yang ada. Penulis disini akan mencoba mengkaji tafsir al Misbah yang dikarang oleh Quraish Shihab. Quraish Shihab selain dikenal mufasir yang handal juga mempunyai perhatian yang besar terhadap pendidikan Islam, baik dalm dunia akademik maupun melauai karya-karyanya. Salah satu karya yang terkenal adalah Tafsir al Misbah. Tafsir al Misbah ditulis dengan Bahasa Indonesia sehingga secara langsung lebih kontekstual untuk dijadikan pijakan dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'ān.

Selain itu Tafsir al Misbah mempunyai spesifikasi dibanding dengan tafsir-tafsir yang lain, salah satu spesifikanya adalah memperhatikan *munasabah*, baik antar surat maupun antar ayat dalam al-Qur'ān. Dan tafsir ini menggunakan metode tematis, yang memilki kelebihan dimana ia lebih sesuai dan relevan dalam menghadapi era globalisasi dan kehidupan kontemporer.

Berangkat dari permasalahan diaatas disini penulis akan mencoba mengkaji sebuah ayat yang mendeskripsikan bagaimana konsep pendidikan Islam yang ideal dengan mengangkat sebuah judul “Konsep Pendidikan Islam

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007) hal. 44

dalam Q.S al Baqarah ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam Q.S Al Baqarah Ayat 129 dalam Tafsir al Misbah?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Islam dalam Q.S Al Baqarah Ayat 129 Pendidikan Agama Islam saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam dalam Q.S Al Baqarah Ayat 129 menurut Tafsir Al Misbah.
- b. Untuk mengetahui relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan demi kemajuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

- b. Sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
- c. Menemukan perspektif baru dalam rangka mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam al-Qur'ān bagi dunia pendidikan.
- d. Untuk menambah keilmuan penulis tentang konsep pendidikan Islam dalam Q.S Al Baqarah Ayat 129 menurut Tafsir Al Misbah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Pertama, skripsi yang berjudul “ Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S Luqman Ayat 12-19 Terhadap Kepribadian Anak”. Skripsi tersebut ditulis oleh Mukodi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006. Dalam penelitian tersebut, mengungkapkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, dan konsep pendidikan Islam terhadap perkembangan anak. Sedangkan penulis disini mengkaji konsep pendidikan dalam Q.S al Baqarah Ayat 129 meliputi guru yang profesional, metode pengajaran, kurikulum, dan tujuan pendidikan.

Kedua, skripsi yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S Al-Isra Ayat 23-24 “ (Studi Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maragi). Skripsi disusun oleh Untsa Khoeriah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan KI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah pada obyek kajiannya. Obyek kajian skripsi diatas adalah Q.S Al-Isra Ayat 23-24 studi terhadap tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al Maragi, sedangkan yang menjadi obyek kajian penulis disini adalah Q.S al Baqarah Ayat 129 kajian terhadap tafsir al Misbah.

Ketiga, Selain skripsi di atas juga ada buku yang berjudul “Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan“ yang dikarang oleh Nurwadjah Ahmad, dalam bukunya, penulis menyoroti bahwa al-Qur'ān sebagai sumber pemikiran Islam sangat banyak memberikan inspirasi edukatif yang perlu dikembangkan secara filosofis dan ilmiah. Pengembangan demikian diperlukan sebagai kerangka dasar dalam membangun sitem pendidikan Islam, yang salah satunya dengan cara mengintrodusir konsep-konsep al-Quran tentang kependidikan.⁴

Dari beberapa skripsi diatas ada persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama menjadikan al-Quran sebagai obyek peneliitian dengan mengkaji pesan-pesan pendidikan didalam Ayat-ayat al-Qur'ān. Sedangkan yang membedakanya adalah yang *pertama*, skripsi diatas mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ayat-ayat al-Qur'ān sedangkan skripsi ini mengkaji konsep pendidikan Islam sehingga skripsi ini lebih fokus pembahasanya.

⁴ Nur Wadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Marja 2007)

Kemudian yang *kedua*, yang membedakan dengan skripsi diatas yaitu obyek skripsinya. Dalam skripsi ini yang menjadi obyek penelitian adalah pemikiran Quraish Shihab yang terdapat dalam Tafsir al Misbah. Alasan penulis memilih Tafsir al-Misbah sebagai obyek penelitian karena dianggap lebih kontekstual dengan kondisi di Indonesia. Karena tafsir ini dikarang oleh seorang mufassir dari Indoneisia yaitu Quraish Sihab dengan tafsir berbahasa Indonesia.

E. Landasan Teori

1. Konsep

Kata konsep berasal dari bahasa Inggris yaitu *concept* yang berarti gambaran.⁵ Sedangkan dalam Kamus Induk Istilah Ilmiah, konsep adalah karya buram, pemikiran dasar, rencana dasar, juga bisa didefenisikan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, pemahaman.⁶

Konsep pendidikan Islam harus berkembang dari pola yang membentuknya menjadi pendidikan yang bercorak dan berwatak Islam. Meletakkan pola dasar pendidikan Islam berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses kependidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan. Dengan mengaktualisasikan konsep-konsep yang ditawarkan dalam al-Qur'ān

⁵John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987)

⁶Dahlan, M. Y. Al-barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Jakarta : 2003)

melalui pendekatan tematik dan mendialektikanya dengan berbagai konsep pendidikan yang telah ada untuk membangun fondasi-fondasi bagi identitas pendidikan Islam.⁷

Jadi kalau berbicara mengenai konsep pendidikan Islam, maka pelaksanaan pendidikan ini telah digariskan oleh atau konsep dalam sumber ajaran Islam.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan

⁷ M. Jindar Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qur'ani*, (Yogyakarta : Apeiron Philotes,2006), hal.vii

⁸ BAB I Pasal I UU RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Jakarta: Sinar Grafika,2003), hal.2

pengertian pendidikan Islam sebagai: “bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpansium) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Kemudian pengertian pendidikan Islam antara lain menurut Dr. Yusuf Qardawi sebagaimana dikutip Azyumardi Azra memberi pengertian pendidikan Islam yaitu pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis pahitnya. Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Muhammad saw.

Merujuk kepada informasi al-Qur'ān pendidikan mencakup segala aspek jagat raya ini, bukan hanya terbatas pada manusia semata, yakni dengan menempatkan Allah sebagai Pendidik Yang Maha Agung. Konsep pendidikan al-Qur'ān sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang dipresentasikan melalui kata *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dīb*.

Tarbiyah berasal dari kata *Robba*, pada hakikatnya merujuk kepada Allah selaku Murabby (pendidik) sekalian alam. Kata *Rabb* (Tuhan) dan *Murabby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat al-Qur'an.

Kata *Rabb* di dalam al-Qur'ān diulang sebanyak 169 kali dan dihubungkan pada obyek-obyek yang sangat banyak. Kata *Rabb* ini juga sering dikaitkan dengan kata alam, sesuatu selain Tuhan. Pengkaitan kata *Rabb* dengan kata alam tersebut seperti pada surat Al-A'raf ayat 61:

قَالَ يَنْقُومِ لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ وَلَكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦١﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

61. Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikitpun tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam".

Pendidikan diistilahkan dengan *ta'dīb*, yang berasal dari kata kerja "addaba". Kata *al-ta'dīb* diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Kata *ta'dīb* idak dijumpai langsung dalam al-Qur'ān, tetapi pada tingkat operasional, pendidikan dapat dilihat pada praktek yang dilakukan oleh Rasulullah.

Pendidikan disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata '*allama* berkonotasi pembelajaran yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Dalam kaitan pendidikan *ta'lim* dipahami sebagai sebagai proses bimbingan yang dititikberatkan pada aspek peningkatan intelektualitas peserta didik. Proses pembelajaran *ta'lim* secara simbolis dinyatakan dalam informasi al-Qur'*ān* ketika penciptaan Adam AS oleh Allah SWT. Adam AS sebagai cikal bakal dari makhluk berperadaban (manusia) menerima pemahaman tentang konsep ilmu pengetahuan langsung dari Allah SWT, sedang dirinya (Adam AS) sama sekali kosong.

Walaupun ketiga istilah itu bisa dipergunakan dengan pengertian yang sama ada beberapa ahli (al-Attas, 1980) berpendapat bahwa *ta'lim* hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pendidikan. Dengan kata lain *ta'lim* adalah sebagian dari pendidikan. Sedang kata *tarbiyah*, yang lebih luas digunakan sekarang di negara-negara berbahasa Arab, terlalu luas. Sebab kata *tarbiyah* juga digunakan untuk kata binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela, menternak dan lain-lain. Sedang pendidikan yang diambil dari *education* hanya untuk manusia saja. Jadi kata *ta'dīb*, kata al-Attas lebih tepat sebab tidak terlalu sempit sekedar mengakar saja, dan tidak meliputi makhluk-makhluk lain selain manusia. Kata *ta'dīb* sudah meliputi kayta *ta'lim* dan *tarbiyah*.

Selain dari pada itu kata *ta'dīb* erat hubungannya dengan kondisi ilmu dan dalam Islam yang termasuk dalam isi pendidikan.⁹

Dari ketiga konsep diatas, terlihat hubungan antara *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dīb*. Ketiga konsep tersebut menunjukkan hubungan teologis (nilai tauhid) dan teologis (tujuan) dalam pendidikan Islam sesuai al-Qur'ān yaitu membentuk akhlak al-karimah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, terdapat perbedaan antara pengertian pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam. Pendidikan secara umum merupakan proses pemindahan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perbedaan tersebut dalam hal nilai-nilai yang dipindahkan (diajarkan). Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang dipindahkan berasal dari sumber-sumber nilai Islam yakni al-Qur'ān, Sunah dan Ijtihad.

3. Al-Qur'ān

Al-Qurān berasal dari kata Arab, *qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qirā'atan* berarti menghimpun huruf dan kata-kata satu dengan yang lain tersusun secara rapih. Qur'an pada mulanya seperti *qirā'ah* yaitu bentuk masdar (infinitif) dari kata *qara'a*, *qirā'atan*, *qurānā*, sebagaimana firman Allah swt.Qs. Al-Qiyamah ayat17-18

⁹Hasan Lanngulung,, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna,1992), hal. 5

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.
18. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.

Di sini *maqrū* (sesuatu yang dibaca) diberi nama *qurān* atau bacaan yakni penamaan *maf'ūl* dengan *masdar*. Qur'an dikhususkan sebagai nama kitab yang diturunkan kepada Muhammad saw, sehingga *qurān* menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama qur'an secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Maka jika kita mendengar orang membaca ayat al-Qur'ān, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca al-Qur'ān.¹⁰

4. Surat Al-Baqarah Ayat 129

Menurut penulis dalam Q.S Al Baqarah ayat 129 tersirat pesan-pesan tentang pendidikan, yang berbunyi :

رَبَّنَا وَأَتَعَثَّ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya : “Tuhan kami! Utuslah pada kalangan mereka seorang Rasul dari mereka yang terus membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, dan terus mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah serta menyucikan mereka. Sesungguhnya engkau adalah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

¹⁰ Manna' Khalil Al-Khatan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: Lenntera antar Nusa 2006) hal. 15-16

Ayat diatas merupakan doa nabi Ibrahim untuk anak cucu mereka yaitu umat-umat berikutnya. Dalam ayat tersebut terkandung beberapa pesan tentang unsur-unsur dalam pendidikan Islam yaitu

1. Harus adanya utusan yang membacakan Ayat-ayat al-Qur'ān
2. Mengajarkan maksud apa yang dimaksud atau diinginkan oleh al-Qur'ān dan Sunnah.
3. Kedua hal diatas harus dilakukan secara terus menerus(*continue*)
4. Untuk mesucikan jiwa.

Hal-hal yang dimohonkan Nabi Ibrahim diatas, sunnguh sangat serasi penuturanya. Ia dimulai dengan permohonan kehadiran rasul yang menyampaikan tuntunan Allah, yakni membaca al-Qur'ān, selanjutnya permohonan untuk mengajarkan makna dan pesan-pesanya, kemudian pengetahuan yang menghasilkan kesucian jiwa dan ini berakhir dengan pengamalan sesuai dengan tuntunan Allah swt.¹¹

5. Tafsir Al-Misbah

Abdul Mu'in Salim mengatakan bahwa tafsir memiliki dua fungsi pokok, yaitu:

1. Fungsi epistemologis yakni sebagai metode pengetahuan untuk mengeksplorasi kandungan ayat-ayat al-Qur'ān yang berisikan informasi.

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran* Vol. 1, (Jakarta:Lentera Hati:2002), hal. 327

2. Pendayagunaan norma-norma kandungan melalui tafsir.¹²

Adapun pengertian tafsir menurut M. Quraish Shihab adalah al-Qur'ān yang diyakini sebagai firman Allah, merupakan petunjuk mengenai apa yang dikehendaknya. Jadi manusia yang ingin menyesuaikan sikap dan sifat perbuatannya dengan apa yang dikehendaki-Nya itu, demi kebahagiaan dunia dan akhirat, harus dapat memahami maksud petunjuk-petunjuk tersebut. Upaya memahami firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia itulah yang disebut tafsir.¹³

Ada beberapa metode yang digunakan untuk memahami al-Qur'ān (tafsir). Tafsir al Misbah karya Quraih Shihab yang menjadi obyek kajian penulis disini adalah termasuk metode tafsir *mauū ī* dalam penyajian masalahnya dan menggunakan model *tafṣīḥ* dari sisi pengurutan penafsiran ayatnya dalam pencarian makna kata.

Metode *mauū ī* juga disebut dengan tematik karena pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam al-Qur'ān yakni dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'ān tentang suatu masalah tertentu serta mengarah kepada tujuan yang sama.¹⁴

¹²Abd. Mu'in, *Metode Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hal.107-108

¹³M. Quraish Shihab dalam Tesis Edi Bachtiar, *Mencari Format Baru Penafsiran al-Quran di Indonesia*”(Telaah terhadap pemikiran M.Quraish Shihab),hal. 25

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketetapan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak. Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan obyek permasalahan yang diteliti.

Adapun metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁶

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses pelaksanaannya. Hal-hal yang akan dijelaskan meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan teknik analisis data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁴ *Ibid*, hal. 47

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 131

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Jilid I (Yogyakarta: Adni Offset, 2001), hal. 4

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan *library reseach* yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepastakaan dan literatur-literatur lain.¹⁷ Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepastakaan (*Library Research*) yang meneliti tentang kandungan Q.S al Baqarah ayat 129 kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*. Yaitu penyusun melakukan pemikiran dan perenungan yang terarah, mendalam dan mendasar terhadap penafsiran Quraish Shihab dalam terhdap Q.S al Baqarah ayat 129 yang berkaitan dengan obyek penelitian dengan memeperhatikan hukum-hukum berfikir.¹⁸

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang ada dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yakni data primer dan sekunder.

Adapun yang penyusun pilih sebagai data primer adalah Tafsir Al-Maibah karya Quraish Shihab. Tafsir ini dipilih karena menurut penyusun pengarangnya termasuk seorang pendidik di beberapa universitas dan seorang salah satu tokoh mufasir di Indonesia yang

¹⁷*Ibid*, hal. 9.

¹⁸*Ibid*. Hal.27

masyhur, dan tafsir ini berbahasa Indonesia sehingga lebih kontekstual untuk dikaji.

Sedangkan sumber sekundernya, antara lain al-Qur'ān dan terjemahannya, buku-buku yang relevan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam, serta tentang pendidikan Agama Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penyusun menggunakan metode dokumentasi: yaitu teknik atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pertama-pertama penulis mencari bahan-bahan dari sumber primernya, yaitu al-Qur'ān surat al-Baqarah ayat 129 yang ada dalam tafsir al-Misbah. Kedua, pencarian dari segala bahan yang relevan dengan skripsi ini seperti buku-buku tentang pendidikan Islam, pendidikan agama Islam dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dihimpun, kemudian data-data itu dibaca, dipelajari, dipahami, dan dianalisis dengan menggunakan Analisis Isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik perolehan untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan shahih data

dengan memperhatikan konteksnya.¹⁹ Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menganalisis adalah :

- a. Deskripsi, penyusun berusaha menguraikan secara tuntas penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surat al Baqarah ayat 129 dalam tafsir al Misbah. Dari situlah terlihat penafsirannya, sehingga akan membuka pemahaman umum mengenai prinsip-prinsip pendidikan Islam.
- b. Induksi²⁰ dan deduksi²¹, teknik ini oleh penyusun digunakan untuk menganalisis konsep pendidikan Islam dalam surat al Baqarah ayat 129.
- c. Komparasi, penyusun membandingkan antara konsep pendidikan Islam dengan Konsep pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'ān surat al Baqarah ayat 129.

Teks utama yang dianalisis adalah al-Qur'ān surat al-Baqarah ayat 129 sebagaimana yang terdapat dalam Tafsir Al-Misbah dengan didukung oleh sumber-sumber yang relevan.

¹⁹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Penerjemah : Farid Wajdi, (Jakarta : Rajawali Perss, 1991). hlm 15.

²⁰Induksi yaitu menganalisa data yang bersifat khusus diinterpretasikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum , baca Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 47

²¹ Deduksi yaitu menganalisa data yang bersifat umum menuju pada kesimpulan yang bersifat khusus, Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 47

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka berikut akan diuraikan tentang sistematika pembahasan yang dibagi menjadi empat bab. Untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi setting sosial Quraish Shihab, pemikiran Quraish Shihab tentang pendidikan, dan Tafsir al-Misbah.

Bab *ketiga* tentang inti dari skripsi ini yaitu analisis Konsep Pendidikan Islam dalam surat al Baqarah ayat 129 meliputi *munasabah* surat al Baqarah ayat 129 dengan ayat sebelumnya, penafsiran surat al Baqarah ayat 129 dalam Tafsir al Misbah, konsep pendidikan Islam dalam surat al baqrah ayat 129, dan relevansi konsep pendidikan dalam surat al-Baqarah ayat 129 dalam terhadap pendidikan agama Islam.

Bab *keempat*, penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

QURAIISH SHIHAB DAN TAFSIR AL MISBAH

A. Seetting Sosial Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab lahir pada 16 Februari 1944, di Rampang Sulawesi Selatan.²² Beliau berasal dari keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya Abdurrohman Shihab (1905-1908) adalah tamatan Jam'iyat al-Khoir Jakarta, sebuah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang mengedepankan gagasan-gagasan Islam Modern. Sang ayah selain guru besar tafsir juga pernah menduduki jabatan Rektor di IAIN Alaludin Ujung Pandang, dan tercatat sebagai salah seorang pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) Ujung Pandang.

Menurut Quraish Shihab, minat ayahnya terhadap ilmu memang cukup besar. Nampaknya kecintaan sang ayah terhadap ilmu inilah yang kemudian memotivasi Quraish Shihab dalam studinya, bahkan minatnya terhadap studi al-Qur'ān pun sangat dipengaruhi oleh sang ayah. Sejak kecil kira-kira usia enam tahun sampai tujuh tahun, ia harus sudah mendengarkan sang ayah mengajar al-Qur'ān. Pada saat-saat seperti ini, selain menyuruh ngaji, sang ayah juga menjelaskan sepintas kisah-kisah dalam al-Qur'ān. Dari sinilah benih kecintaan Quraish Shihab terhadap studi al-Qur'ān mulai tumbuh.

²²M. Quraish Shihab, *Membumikan al Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 6

Hal lain yang tidak boleh diabaikan adalah dukungan dan pengaruh sang ibu. Beliau senantiasa mendorong anak-anaknya untuk selalu belajar, dan juga beliau adalah seorang yang sangat ketat dalam hal agama. Beliau selalu mngukur urusan agama dari sudut al-Qur'ān dan al-Hadist. Bahkan hingga sampai sekarang meskipun Quraish Shihab sudah doktor dalam bidang tafsir, beliau tidak segan-segan untuk menegur putra kesayangannya tersebut.

Pendidikan formalnya dimulai dari sekolah dasar di Ujungpandang. Setelah itu ia melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di kota Malang sambil “nyantri” di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Falaqiyah di kota yang sama. Untuk mendalami studi keislamannya, Quraish Shihab dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar, Cairo, pada tahun 1958 dan diterima di kelas dua sanawiyah. Setelah itu, ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits. Pada tahun 1967 ia meraih gelar LC (setingkat sarjana S1). Dua tahun kemudian (1969), Quraish Shihab berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul “al-I’jaz at-Tasryri’i al-Qur’ān al-Karim (Kemukjizatan al-Qur’ān al-Karim dari Segi Hukum).

Pada tahun 1973 ia dipanggil pulang ke Ujungpandang oleh ayahnya yang ketika itu menjabat rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Di samping menduduki jabatan resmi itu, ia juga sering mewakili ayahnya yang uzur karena usia dalam menjalankan tugas-tugas pokok tertentu. Berturut-turut setelah itu, Quraish Shihab disertai berbagai

jabatan, seperti koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia bagian timur, pembantu pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, dan sederetan jabatan lainnya di luar kampus. Di celah-celah kesibukannya ia masih sempat merampungkan beberapa tugas penelitian, antara lain Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia (1975) dan menyelesaikan masalah wakaf di Sulawesi Selatan.

Untuk mewujudkan cita-citanya, ia mendalami studi tafsir, pada 1980 Quraish Shihab kembali menuntut ilmu ke almamaternya, al-Azhar, mengambil spesialisasi dalam studi tafsir al-Qur'an. Ia hanya memerlukan waktu dua tahun untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini. Disertasinya yang berjudul "Nazm ad-Durar li al-Biqa'i Tahqiq wa Dirasah (Suatu Kajian terhadap Kitab Nazm ad-Durar [Rangkaian Mutiara] karya al-Biqa'i)" berhasil dipertahankannya dengan predikat summa cum laude dengan penghargaan Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula (sarjana teladan dengan prestasi istimewa).

Quraish Shihab terdidik di pesantren, dan menerima pendidikan tingginya di Mesir pada Universitas Al-Azhar, di mana ia menerima gelar M.A dan Ph.D-nya. Ini menjadikan ia terdidik lebih baik dibandingkan dengan hampir semua pengarang lainnya yang terdapat dalam *Popular Indonesian Literature of the Quran* dan. Tahun 1984 adalah babak baru tahap kedua bagi Quraish Shihab untuk melanjutkan kariernya. Untuk itu ia pindah tugas dari IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di sini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan Ulum Al-Quran di Program S1, S2 dan S3 sampai

tahun 1998. Di samping melaksanakan tugas pokoknya sebagai dosen, ia juga dipercaya menduduki jabatan sebagai Rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu ia dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998, hingga kemudian dia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap negara Republik Djibauti berkedudukan di Kairo.

Kehadiran Quraish Shihab di Ibukota Jakarta telah memberikan suasana baru dan disambut hangat oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai aktivitas yang dijalankannya di tengah-tengah masyarakat. Di samping mengajar, ia juga dipercaya untuk menduduki sejumlah jabatan. Di antaranya adalah sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), anggota Lajnah Pentashih al-Qur'ān Departemen Agama sejak 1989. Dia juga terlibat dalam beberapa organisasi profesional, antara lain Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), ketika organisasi ini didirikan. Selanjutnya ia juga tercatat sebagai Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syariah, dan Pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Aktivitas lainnya yang ia lakukan adalah sebagai Dewan Redaksi *Studia Islamika: Indonesian journal for Islamic Studies*, *Ulumul Qur 'an*, *Mimbar Ulama*, dan *Refleksi* jurnal *Kajian Agama dan Filsafat*. Semua penerbitan ini berada di Jakarta.

Di samping kegiatan tersebut di atas, Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis dan penceramah yang handal. Berdasar pada latar belakang

keilmuan yang kokoh yang ia tempuh melalui pendidikan formal serta ditopang oleh kemampuannya menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, tetapi lugas, rasional, dan kecenderungan pemikiran yang moderat, ia tampil sebagai penceramah dan penulis yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat. Kegiatan ceramah ini ia lakukan di sejumlah masjid bergengsi di Jakarta, seperti Masjid al-Tin dan Fathullah, di lingkungan pejabat pemerintah seperti pengajian Istiqlal serta di sejumlah stasiun televisi atau media elektronik, khususnya di bulan Ramadhan di beberapa stasiun televisi, seperti RCTI dan Metro TV mempunyai program khusus.

Quraish Shihab memang bukan satu-satunya pakar al-Qur'ān di Indonesia, tetapi kemampuannya menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan al-Qur'ān dalam konteks masa kini dan masa modern membuatnya lebih dikenal dan lebih unggul daripada pakar al-Qur'ān lainnya.

B. Pemikiran Quraish Shihab tentang Pendidikan

Menurut Quraish Shihab ada dua cara memperoleh dan mengembangkan ilmu yaitu dengan pena yang telah diketahui manusia lain sebelumnya dan mengajar manusia (tanpa manusia) yang belum diketahui.²³

Cara pertama adalah mengajar dengan alat atau atas dasar usaha manusia.

Cara yang kedua mengajar tanpa alat dan usaha manusia. Pembagian ini disebabkan dalam pandangan al-Qur'ān terdapat hal-hal yang ada tetapi tidak

²³*Ibid*, hal.570

dapat diketahui oleh upaya manusia sendidri. Dengan demikian obyek ilmu meliputi materi dan non materi, fenomena dan non fenomena bahkan ada yang wujud tetapi tidak diketahui oleh manusia seperti apa yang difirmakan Allah yaitu :“ *Dia menciptakan apa yang tidak kamu ketahui*” (Q.S An Nahl : 8). Dari sini jelas bahwa pengetahuan manusia amatlah terbatas.

Untuk memperoleh pengetahuan tentunya ada tata cara dan sarana yang harus digunakan. Al-Qur'ān mengisyaratkan sarana-sarana yang telah di anugerahkan Allah kepada manusia yaitu pendengaran, penglihatan, akal, serta hati.²⁴ Para ilmuwan melakukan pengamatan, percobaan, dan tes-tes kemungkinan(*probability*) untuk memperoleh pengetahuan. Disamping itu para ilmuwan Muslim menekankan pentingnya penyucian jiwa(*tazkiyatuh an-nafs*) untuk memperoleh petunjuk atau pengajaran Allah.

Al-Qur'ān adalah petunjuk bagi manusia, dan tujuan pendidikan al-Qur'ān adalah membina manusia secara pribadi maupun kelompok. Manusia adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur material(jasmani) dan imaterial(akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu, pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian jiwa dan etika, serta pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan.Itu sebanya dalam pendidikan Islam dikenal istilah *adab al-din* dan *adab ad-dunya*.²⁵ Hal ini bisa kita ketehaui ketika wahyu diturunkan kepada para Nabi, misalnya ketika Nabi Musa a.s

²⁵*Ibid*, Hal 45

menerima wahyu setelah Allah memperkenalkan diri-Nya, berfirman:
“Apakah itu yang dikananmu hai Musa?”(Q.S 20 : 17).

Kalau uraian diatas dikaitkan dengan pembangunan nasional yang bertujuan “membangun manusia seutuhnya” atau lebih khusus dibandingkan dengan tujuan pendidikan nasional, jelas sekali relevansinya.

C. Tafsir al Misbah

1. Sejarah penulisan tafsir al Misbah

Tafsir al Misbah mulai ditulis Muhammad Quraish Shihab pada hari jumat 4 Robi’ul Awal 1420 H. / 18 Juni tahun 1999 M di Cairo Mesir, dan selesai pada hari jumat 8 Rojab 1433 H / 5 September 2003 di Jakarta.²⁶ Penulisan tafsir ini terlaksana ketika beliau mengemban tugas kenegaraan sebagai Duta Besar yang berkuasa penuh di negara Mesir, Somalia, Jibuti. Mesir sebagaimana diketahui adalah merupakan almamater Quraish Shihab dengan Universitas al Azharnya, yang sangat mendukung terhadap penafsiran al-Qur’ān, ketika melihat suburnya kelimuan Islam dan banyaknya referensi yang bisa dijadikan rujukan. Hal ini beliau lakukan pada mulanya atas permintaan surat-surat yang dikirimkan pada beliau yang salah satunya menyatakan : “Kami menungu karya ilmiah pak Quraish Shihab yang lebih serius”.²⁷ Dari situlah tergugah hati beliau untuk membulatkan tekad sehingga tersusunlah tafsir al Misbah tersebut.

²⁶M. Quraish shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volme 15. Hal. penutup

²⁷*Ibid*, Volume 15. hal. Penutup

Pada mulanya beliau hanya bermaksud menulis secara sederhana bahkan berencana hanya sampai pada tiga volume, tetapi kenikmatan yang beliau rasakan ketika bersama al-Qur'ān menjadikan beliau membaca, mengkaji dan menulis, sehingga tanpa terasa sampailah pada volume yang kelima belas.

2. Spesifikasi Penafsiran Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab memperlihatkan minat dan kecenderungan yang kuat untuk menghadirkan tafsir al-Qur'ān dengan metode *maūī ĩ* (tematik) kecenderungan ini tampak dalam beberapa kasus:

- a. Sudah lama Quraish Shihab berminat menjelaskan al-Qur'ān dengan metode tematis karena menurut beliau dengan metode tematis akan memudahkan semua orang untuk menghadiri hidangan sesuai selera dan kebutuhannya.
- b. Menurut beliau metode tematis memiliki kelebihan dimana ia lebih sesuai dan relevan dalam menghadapi era globalisasi dan kehidupan kontemporer.
- c. Kedua buku beliau *Membumikan al-Qur'ān dan Wawasan al-Qur'ān* sangat nampak mencoba menerapkan metode tematis dengan mengkaji ayat-ayat atas dasar tema yang telah ditentukan sebelumnya, bahkan dalam *Tafsir al Misbah* terutama yang volume satu juga menunjukkan kecenderungan tematis sekalipun beliau menggunakan model *taf̣ṣīlī* (analitis) dari sisi urutan penafsiran

ayatnya. Dalam bahasa lain dalam proses awal terutama pada pencarian makna kata, menggunakan metode *tafṣīḥ*, sementara dalam penyajian masalah beliau menggunakan metode *maūī*

Sedangkan dengan teknik penafsiran beliau melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyajikan uraian penafsiran dengan mengikuti pola urutan turun. Ini tampak dari bukunya Tafsir al-Qur'ān dimana beliau memafsirkan al-Qur'ān dari surat al-Fatihah, al-Alaq, al-Muzammil, al-Mudhattir, al-Lahab, al-Takwil, dan selanjutnya hingga sampai 24 surat pendek.
- b. Menekankan aspek korelasi, *Munasabah*. Karena menurut beliau suatu ayat akan dipahami dengan baik jika dikaitkan dengan ayat baik sebelum maupun sesudahnya, bahkan satu kata baru dapat dipahami dengan benar jika dibandingkan dan ditimbang dengan kata lain dalam ayat yang sama.²⁸
- c. Pembahasan kosa kata untuk menemukan makna asal dari kata-kata yang dipakai dalam suatu ayat.
- d. Menggunakan dan memasukkan kaedah kebahasaan dalam analisis tafsir.

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume 1, hal. 5

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap obyek penelitian yaitu penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. al Baqarah ayat 129 dalam tafsir al Misbah yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam ayat tersebut terdapat :

1. Konsep pendidikan Islam yang menyangkut beberapa hal yaitu :
 - a. Figur seorang pendidik

Hal ini terkandung beberapa konsep pendidik yaitu :

- 1). Rasulullah sebagai pendidik. Karena Nabi sebagai *mu'allim* mempunyai tugas menyampaika risalah dan membimbing manusia.
- 2). Pendidik atau guru yang profesional harus mencontoh diri Rasul sebagai pendidik. Nabi Muhammad adalah sosok pendidik yang ideal baik dari segi kelebihan dan metode yang dimiliki Nabi.

- b. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan

Islam dilakukan dengan cara :

- 1). Membacakan

Proses belajar mengajar seorang guru memulai membacakan atau mengajak kepada peserta didik untuk membaca

terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik mempunyai wacana dalam memahami materi yang akan dibahas. Terlebih ketika akan mengajarkan ayat-ayat al-Quran, metode ini sangat tepat untuk diterapkan.

2). Menjelaskan

Metode berikutnya adalah menjelaskan apa yang telah dibaca. Hal ini dilakukan agar peserta didik memahami materi dan mengerti maksud apa yang telah dipelajari. Diantara metode yang bisa diterapkan dalam menjelaskan materi yang diajarkan adalah :

- a). *Resitasi* yaitu pemberian tugas kepada siswa di luar jadwal sekolah atau diluar jadwal pelajaran.
- b) *Inquiry* yaitu merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas

3). Pengajaran dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara kontinu

c. Sumber pendidikan Islam

Pendidikan Islam harus dilaksanakan berdasarkan sumber

Islam itu sendiri yaitu :

- 1). Al-Qur'an
- 2). As-Sunnah

As-sunnah juga bisa diartikan al-Hikmah yang berarti sesuatu hal yang bisa menampakkan kemaharatan dan mendatangkan kebaikan. Sehingga ilmu-ilmu pengetahuan yang lain selama bisa mendatangkan kebaikan juga bisa dijadikan kajian dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

d. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan dari pengajaran Rasul adalah penyucian jiwa, dan ini merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam. Sesuai dengan orientasi Pendidikan Agama Islam yaitu diarahkan dalam upaya menyucikan diri dan memberikan penerangan jiwa sehingga setiap manusia mampu meningkatkan diri dari tingkat iman menuju ihsan.

2. Relevansi konsep pendidikan Islam dalam QS. al Baqarah ayat 129 terhadap pendidikan agama Islam terdapat dalam unsur-unsur PAI yaitu guru, metode pengajaran, kurikulum, dan tujuan. Konsep tersebut bisa diterapkan dalam pendidikan agama Islam disekolah maupun madrasah.

B. Saran-Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis sehubungan dengan judul skripsi yang diteliti adalah :

1. Bagi para konseptor pendidikan seharusnya mencoba menyetengahkan kembali konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Quran dan as-Sunnah sebagai solusi bagi pendidikan di Indonesia khususnya

pendidikan Islam. Karena ditengah era globalisasi sekarang ini pendidikan Islam sedikit demi sedikit mulai kelihangan jati dirinya.

2. Bagi para pendidik untuk menjadi sosok pendidik yang ideal harus menjadikan Nabi muhammad sebagai suri tauldan karena Rasul juga merupakan sebagai pendidik yang sukses menjunjung martabat manusia dengan pengajarannya. Yaitu dengan cara memahami *sirrah* dan Sunnahnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai modal bagi penulis untuk lebih maju. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang mempunyai jiwa besar dan mau memikirkan untuk memajukan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Abrasy, Muhammad 'Aithiyah, *Prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam*, diterjemahkan dari buku At-Tarbiyah Al-Islamiyah, Darul Ulum-Kairo, Mesir, penerjemah : K.H. Abdullha Zakiy Al Kaaf, (Bandung : Pustaka Setia, 2003)
- Ahmad, Nur Wadjah, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Marja 2007)
- Ali, Nizar& Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam, Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Bekasi : PUSTAKA ISHAFAN 2009)
- Basuki &Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*,(Ponorogo :STAIN Po PRESS, 2007)
- Dahlan,M. Y. Al-barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Jakarta : 2003)
- Darajat, Zakiah dkk. , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Rosda, 2010)
- Hadari, Nawawi, *Organisasi sekolah dan Pengeloaan Kelas*, (Jakarta : Haji Masagung, 1989)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch*, Jilid I (Yogyakarta: Adni Offset,2001)
- Hamka (Haji Abdul Malik Abdul Amrullah), *Tafsir Al-Azhar juz I*(Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1982)
- H.M., Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2006)
- H.M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005)
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987)
- J. Moleong, Lexy,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)

- Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia, 2008)
- Khallaf, Wahab, *Ilmu Ushul Fiqh*, penerjemah: Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, (Semarang: Dina Utama, 1994)
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Penerjemah : Farid Wajdi, (Jakarta : Rajawali Perss, 1991).
- al Khattan, Manna'khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: Lenntera antar Nusa, 2006)
- Lanngulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992)
- _____, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1995)
- Maarif, A. Syafi'i, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2006)
- Majid, Abdul & Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi* 2004, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005)
- Mu'in, Abdul, *Metode Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005)
- Munir, Abdul, *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat : LekDis Nusantara, 2008)
- al Munawar, S. Agil Husin, dan Masykur Hakim, *I'jaz al-Quran dan Metodologi Tafsir*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1994)
- _____, *Aktualisasi nilai-nilai Quran'I dalam sitem pendidikan Islam*. (Ciputat: PT. Ciputat Press 2005)
- Nata, Abbudin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Pendidikan (Tafsir Al-Ayah Al-Tarbawiy), (PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis, Historis, dan Praktis*, (Jakarta :Ciputat pers, 2002)
- Nurdin, Muhammad , *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2008)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006)

- al-Razzi dalam Muhammad Dahlan, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut al-Quran Serta Implementasinya*, (Bandung : CV Diponegoro 1991)
- Roqib, Moh, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM, Pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta :LKis, 2009)
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Quar'an Fungsi dan peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*(Bandung : PT Mizan pustaka,2007)
- _____, *Tafsir al-Misbah:Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002)
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*(PT Rosdakarya, Bandung 2007)
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sisdiknas* (Jakarta: Sinar Grafika,2003)
- Wahyudi, M. Jindar, *Nalar Pendidikan Qur'ani*, (Yogyakarta : Apeiron Philotes, 2006)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA